

Tribun Jateng Menggelar FGD Peningkatan Kualitas Kuliah Online Dosen Wajibkan Protokol Kesehatan ke Mahasiswa



SUDAH sekitar tujuh bulan pembelajaran di sekolah maupun kampus menggunakan sistem online. Bagaimana kualitas pembelajaran dan target capaian pembelajaran tersebut. Adakah cara atau pedoman untuk mengevaluasi sistem pembelajaran daring ini?

Menjawab hal itu, Tribun Jateng menggelar Focus Group Discussion bertema "Peningkatan Kualitas Kuliah Online" bersama dua

■ KE HALAMAN 7



MAKSIMALKAN ONLINE - Focus Group Discussion bertema Peningkatan Kualitas Kuliah Online yang digelar Tribun Jateng bersama dua pembicara dari Undip dan Unika, (15/10) sore.

Dosen Wajibkan...

■ DARI HALAMAN 1

pemateri yaitu Dra Cecilia Titiik Murniati, MA, PhD Wakil Rektor I Bidang Akademik Unika Soegijapranata Semarang dan Ika Riswanti Putranti, SH, MH, PhD Wakil Dekan II FISIP Undip Semarang. FGD yang dimoderatori Rustam Aji Menprod Tribun Jateng ini diikuti lebih dari 30 peserta, mayoritas mahasiswa, Kamis (15/10) sore.

Ika Riswanti Putranti, SH, MH, PhD atau biasa disapa Mbak Ika mengatakan, serapan selama pembelajaran daring tentu berbeda-beda, daya serap atau pemahaman mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain minat peserta didik terhadap belajar, lingkungan yang nyaman dan guru yang bisa bersahabat atau dekat dengan peserta didiknya.

Dalam acara yang digelar melalui zoom meeting ini, Mbak Ika memapakan, ada beberapa alat ukur daya serap untuk mahasiswa yakni tes formatif, tes sub-sumatif dan tes sumatif. "Pembelajaran daring di pendidikan tinggi Indonesia sebenarnya telah dicanangkan oleh Dikti pada 2014 lalu yang bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi," kata Mbak Ika.

Pembelajaran daring ini menawarkan beberapa mata

kuliah melalui Program Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT). PDITT merupakan upaya nyata pemanfaatan teknologi dan komunikasi untuk memindahkan proses pembelajaran dari ruang kelas ke dunia nyata.

Namun pada penerapannya sekarang, masih ada beberapa mahasiswa yang agak kesusahan melakukan pembelajaran daring yakni mereka yang berada di daerah terpencil dimana sinyal belum sepenuhnya ada. "Mengevaluasi pendidikan daring ya, gap pendidikan saya rasa tetap ada karena Indonesia sangat luas. Kalau di Kota Semarang fasilitas untuk online sudah lengkap," terangnya.

Ada daerah tertentu yang infrastrukturnya belum seperti Kota Semarang ini. Maka pemerintah memerhatikan dan konsen terhadap hal tersebut dalam rangka pembelajaran daring. Di Undip, saat ini sudah menggunakan single sign on, dimana satu mahasiswa diberikan satu akun untuk mengakses beberapa aplikasi untuk pembelajaran, salah satunya adalah Siam.

Dalam platform Siam itu, mahasiswi masih bisa memilih beberapa metode

pembelajaran yang telah disediakan pihak kampus. Semua aktivitas pembelajaran mahasiswa terekam dengan baik. Terkait pencapaian pembelajaran, dirinya memberikan tips kepada mahasiswa agar bisa menganalisis untuk mentargetkan ilmu ataupun pengetahuan apa yang harus dicapai dalam sebuah mata kuliah.

Mbak Sisil panggilan akrab WR I Bidang Akademik Unika Soegijapranata ini menyampaikan, untuk meningkatkan kualitas kuliah secara online dirinya menggunakan standar bahwa mahasiswa harus memperlihatkan wajah ketika proses daring.

Dia mengaku dalam proses daring mata kuliahnya dilakukan cukup ketat. Hal ini ia lakukan agar mahasiswa benar-benar mengikuti pembelajaran daring dan mahasiswa tidak melakukan pekerjaan lain. Mbak Sisil mengatakan pihaknya memiliki standar pembelajaran daring yakni memberikan kisi-kisi atau aturan mengenai proses pembelajaran daring yang harus dilakukan mahasiswa.

"Kisi-kisi ini mahasiswa harus bagaimana ketika daring, menggunakan platformnya apa, resensi yang digunakan apa kemudian tata tertib saat kuliah daring. Itu juga diatur sede-

mikian rupa sehingga dosen pun bisa memantau mahasiswa," katanya.

Meskipun daring, mahasiswa juga tetap diberi tugas dan diminta melakukan presentasi. Dosen ketika daring juga harus hadir tepat waktu seperti pertemuan biasa, dosen harus membuat absensi kemudian tidak boleh menggunakan whatsapp untuk perkuliahan.

Baik Mbak Ika maupun Mbak Sisil tegas kepada para dosen maupun mahasiswa, harus benar-benar tertib menaati protokol kesehatan. Ingat Pesan Ibu, 3M, Mencuci tangan pakai sabun, Memakai masker dan Menjaga jarak, jauhi kerumunan. "Saya wajibkan mahasiswa selalu sedia perlengkapan dalam tasnya, masker dan handsanitizer. Itu penting bagi kita semua. Dan jika mereka kuliah daring di kafe atau di luar rumah, wajib menjaga jarak," tegas Mbak Sisil yang juga dosen bahasa Inggris.

Hampir satu jam FGD berjalan ternyata sudah ada puluhan pertanyaan dari para mahasiswa di chat. Rustam Aji selaku moderator membacakan dan memilih beberapa pertanyaan yang kemudian dimintakan kepada dua pembicara untuk menjawabnya. (uti)